

PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP NASIONALISME

Juwita Renaning Ratri

Bahrul Sri Rukmini

juwitarnr15@gmail.com

bahrulsrirukmini@yahoo.co.id

STKIP-PGRI Trenggalek

Jalan Supriyadi No.22 KP 66319 Trenggalek

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran PPKn terhadap sikap nasionalisme. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Momen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PPKn berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Hal ini dibuktikan dengan mengkonsultasikan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% , r_{hitung} sebesar 0,174 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,159 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran PPKn dengan sikap nasionalisme siswa SMK Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Sikap Nasionalisme

Abstract: This study aims to determine the effect of learning achievement in PPKn subjects on attitudes of nationalism. The data analysis technique used is the Product Moment Correlation. The results showed that the learning achievement of PPKn subjects affected the nationalism attitude. This is evidenced by consulting the results of the r count with the r tabel at the 5% significance level, r count of 0.174 is greater than r table of 0.159 so that it can be concluded there is a positive and significant influence between learning achievement in PPKn subjects with the nationalism attitude of students Vocational High School 2 Trenggalek in 2019/2020 academic year.

Keywords: *learning achievement, nationalism attitude*

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan sikap cinta dan bangga yang dimiliki masyarakat terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme merupakan suatu paham untuk mempertahankan kedaulatan negara dengan cara menerapkan konsep identitas bersama dalam suatu masyarakat di sebuah negara (Anwar 2014). Nasionalisme sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk tetap menjaga dan mempertahankan keutuhan bangsa, serta

untuk mencegah terjadinya perpecahan dalam bangsa. Nasionalisme dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan ketahanan nasional guna memperkuat keutuhan bangsa dan melawan ancaman-ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar bangsa Indonesia yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme harus ditanamkan kepada generasi muda sejak kecil. Generasi muda sebagai ujung tombak pembangunan memerlukan modal rasa kecintaan terhadap

tanah air dalam memajukan bangsa. Sikap nasionalisme dapat ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui jalur pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sikap nasionalisme dalam dunia pendidikan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003). Jika diartikan secara mendalam maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk generasi di masa mendatang yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air.

Dewasa ini kasus-kasus yang mencerminkan lunturnya sikap nasionalisme pada bangsa Indonesia semakin banyak terjadi. Berdasarkan hasil survey mengenai nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik yang disampaikan oleh Kepala Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) pada 24 Juli 2017, hasil data menunjukkan bahwa dari 100 orang Indonesia, 18 orang diantaranya tidak mengetahui judul lagu kebangsaan Republik Indonesia, kemudian dari 100 orang Indonesia, 24 orang diantaranya tidak hafal sila-sila dalam Pancasila dan hampir 53% orang Indonesia tidak hafal lirik lagu kebangsaan

(www.koranbernas.id). Selain itu mengutip hasil penelitian yang melibatkan 181 kabupaten/kota di 33 provinsi Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 12.056, menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan masyarakat Indonesia masih berkategori rendah, bahkan 10% dari responden tidak mampu menyebutkan sila-sila Pancasila secara lengkap (Najib, 2013 dalam Barida, 2017).

Para siswa sebagai generasi penerus bangsa yang profesional harus memiliki rasa kebanggaan dan rasa kecintaan terhadap tanah air, sikap demokratis serta berkeadaban. Hal ini bertujuan agar generasi penerus bangsa mampu melanjutkan pembangunan bangsa dan negara yang berkemajuan, dengan memiliki modal sikap nasionalisme yang tinggi para generasi muda diharapkan tidak mudah terpecah belah serta terpengaruh oleh paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Trenggalek. SMKN 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menumbuhkembangkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan wajib upacara bendera setiap hari senin, membiasakan mentaati peraturan sekolah, kegiatan jum'at bersih sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, dan membiasakan menyanyikan lagu Indonesia

Raya sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk sikap cinta kepada tanah air pada siswa SMK Negeri 2 Trenggalek. Namun pada kenyataannya, pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMK Negeri 2 Trenggalek belum terwujud secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih sering dijumpai siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, beberapa siswa yang tidak ikut menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum jam pelajaran dimulai, siswa datang terlambat, siswa sering melanggar peraturan sekolah, dan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya praktis penanaman sikap nasionalisme dalam sekolah, selain materi teoritis yang disampaikan guru dalam kelas melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan untuk menanamkan karakter pada siswa salah satunya terkait sikap nasionalisme. Hasil kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat bagaimana sikap nasionalisme siswa karena penilaian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada penilaian secara kognitif (teoritis) saja akan tetapi juga memuat penilaian karakter siswa. Dengan adanya prestasi belajar yang

baik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Siti Khamdanah pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar PKn terhadap Kesadaran Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Gugus Ahmad Yani Kecamatan Kebonagung Demak dengan hasil bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesadaran sikap nasionalisme.

Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang prestasi belajar mata pelajaran PPKn sebagai variabel independen (X) dan variabel independen (Y) yaitu sikap nasionalisme. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Trenggalek semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 ? . Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Trenggalek semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dari segi praktis maupun dari segi teoritis. Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi terkait dengan pengaruh prestasi belajar mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Negeri 2 Trenggalek, sebagai evaluasi terkait kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar dapat membentuk karakter siswa yang memiliki sikap nasionalisme, sebagai dasar untuk mengembangkan sikap nasionalisme, sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Sedangkan secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teori-teori keilmuan yang dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut: Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun bertindak (Rosyid, dkk, 2019:9). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk peserta didik yang mempunyai rasa cinta terhadap tanah airnya berdasarkan nilai-nilai

Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Enri,dkk. 2018). Sikap nasionalisme merupakan penilaian sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya (Aman, 2011:141).

METODE PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Dalam tahap persiapan peneliti membuat alternatif judul, mencari beberapa buku sebagai bahan rujukan terkait dengan judul penelitian yang diajukan, mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan, dan mengadakan pendekatan kepada objek penelitian dan lokasi penelitian. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data dari objek penelitian, mengolah data, menarik simpulan, menyusun dan menyempurnakan artikel ilmiah dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas X SMK

Negeri 2 Trenggalek semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono 2016:240).

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data sikap nasionalisme. Jenis kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah keusioner (angket) tertutup dan langsung yaitu responden harus menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2016:142). Kuesioner (angket) dibuat dengan menggunakan skala *Likert* yang jawabannya diberikan skor untuk keperluan analisis kuantitatif. Angket disebar pada populasi siswa kelas X kompetensi keahlian DPIB dan RPL dengan jumlah 213 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel menggunakan uji korelasi *Product Momen* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 22 for Windows*. Tahap analisis data bertujuan untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Trenggalek semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data prestasi belajar mata pelajaran PPKn diperoleh dari dokumentasi nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) semester genap siswa kelas X kompetensi keahlian DPIB dan RPL SMKN 2 Trenggalek tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah responden akhir sebanyak 150 siswa. Data prestasi belajar mata pelajaran PPKn diolah dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows* diperoleh hasil nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 50, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 93. Sedangkan untuk hasil mean (M) sebesar 73,79 median (Me) sebesar 73, modus (Mo) sebesar 70, dan standar deviasi (SD) sebesar 9,548. Berikut ini tabel identifikasi kategori skor kecenderungan variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn

| No | Skor | Frek | % | Kategori |
|---------------|------------------------|------------|-------------|----------|
| 1 | $X < 64,34$ | 23 | 15,3 % | Rendah |
| 2 | $64,34 \leq X < 78,66$ | 76 | 50,6 % | Sedang |
| 3 | $78,66 \leq X$ | 51 | 34,1 % | Tinggi |
| Jumlah | | 150 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi prestasi belajar mata pelajaran PPKn sebanyak 23 (15,3%) siswa cenderung berkategori rendah, 76 (50,6%) siswa cenderung berkategori sedang, dan 51 (34,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Data variabel sikap nasionalisme diambil dari hasil penyebaran angket kepada populasi siswa kelas X kompetensi keahlian DPIB dan RPL SMKN 2 Trenggalek dengan jumlah pengisi angket sebanyak 150 responden. Angket yang telah diisi oleh responden diolah dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows* dengan hasil skor tertinggi (maksimum) yakni 95 dan skor terendah (minimum) yakni 52. Adapun hasil *Mean* (M) sebesar 78,77, *Median* (Me) sebesar 79, *Modus* (Mo) sebesar 78, dan Standar Deviasi sebesar 8,136. Berikut ini tabel identifikasi kategori skor kecenderungan variabel sikap nasionalisme.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Sikap Nasionalisme

| No | Skor | Frek | % | Kategori |
|---------------|------------------------|------------|-------------|----------|
| 1 | $X < 66,34$ | 6 | 4 % | Rendah |
| 2 | $66,34 \leq X < 81,66$ | 81 | 54,1 % | Sedang |
| 3 | $81,66 \leq X$ | 63 | 41,9 % | Tinggi |
| Jumlah | | 150 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi sikap nasionalisme sebanyak 6 (4%) siswa cenderung berkategori rendah, 81 (54,1%) siswa cenderung berkategori sedang, dan 63

(41,9%) siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran PPKn (X) terhadap sikap nasionalisme (Y). Tahap pengolahan data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasional.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data dari dua variabel yang telah diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak, sebelum dilakukan uji hipotesis. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Suatu data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|----|--|--------------------|------------|
| 1 | Prestasi belajar mata pelajaran PPKn (X) | 0,083 | Normal |
| 2 | Sikap nasionalisme (Y) | 0,200 | Normal |

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn (X) nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 dengan skor total 0,083 yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan untuk variabel sikap nasionalisme (Y) hasil pengolahan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan skor total 0,200 yang bermakna bahwa data sikap nasionalisme terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat disimpulkan dari uji normalitas, data penelitian variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn dan variabel sikap nasionalisme terdistribusi dengan normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara dua variabel yakni variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn (X) dan sikap nasionalisme (Y). Uji linieritas dilakukan dengan cara menggunakan uji F. Jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sedangkan apabila harga F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4: Uji Linieritas

| No | Variabel | | Df | Fhitung | Ftabel | Keterangan |
|----|--------------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------|------------|
| | Bebas (X) | Terikat (Y) | | | | |
| 1 | Prestasi belajar mata pelajaran PPKn | Sikap Nasionalisme | 20 128 | 0,89 4 | 1,6 8 | Linier |

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, uji linieritas variabel prestasi belajar

mata pelajaran PPKn (X) dengan variabel sikap nasionalisme (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,894 lebih kecil dari koefisien F_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn memiliki hubungan linier dengan variabel sikap nasionalisme.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn (X) dan variabel sikap nasionalisme (Y). Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson (Product Momen Pearson)* yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) dengan r_{tabel} . Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan sangat positif dan signifikan apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk N sebesar 150.

Tabel 5: Hasil Uji Korelasi

| Variabel Bebas (X) | Variabel Terikat (Y) | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|--------------------|----------------------|--------------|-------------|------------|
| | | | | |

Berdasarkan tabel uji korelasi di atas, variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn (X) dengan variabel sikap nasionalisme (Y) dapat diketahui bahwa

koefisien r_{hitung} sebesar 0,174 lebih tinggi dari koefisien r_{tabel} untuk N=150 sebesar 0,159. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel sikap nasionalisme.

Kriteria suatu hipotesis diterima atau ditolak yakni dengan mengkomunikasikan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil (0) ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil (0) diterima.

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis

| N | R hitung | Taraf Signifkansi | R tabel | Kont ribusi | Kesimpulan |
|-----|----------|-------------------|---------|-------------------------|-----------------------------|
| 150 | 0,174 | 5% | 0,159 | R hitung \geq R tabel | Ha: Diterima H0: Ditolak |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perolehan r_{hitung} sebesar 0,174 lebih besar dari harga r_{tabel} untuk N = 150 sebesar 0,159 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (Ha) yang berbunyi : “ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Trenggalek semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dinyatakan diterima”. Sedangkan Hipotesis Nihil (H0) yang berbunyi : “tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Trenggalek semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dinyatakan ditolak”.

Dari hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PPKn berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Hal ini bermakna bahwa siswa yang memiliki prestasi mata pelajaran PPKn yang tinggi cenderung memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran PPKn yang rendah cenderung memiliki sikap nasionalisme yang rendah. Selain itu dari tabel uji hipotesis dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PPKn menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap nasionalisme siswa.

Hasil analisis dan uji hipotesis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanto, Paulinus (2016) dan Khamdanah, Siti (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar

mata pelajaran PPKn berpengaruh positif signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan total responden sebanyak 150 siswa maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment dimana nilai r_{hitung} sebesar 0,174 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,159 pada taraf signifikansi 5 %.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang sejalan dengan penelitian ini, mengembangkan penelitian ini dengan metode lain serta menambah jumlah responden penelitian dikarenakan jumlah responden yang banyak kemungkinan akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini sudah diupayakan

secara optimal agar sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain adalah penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner sehingga data yang berhasil dikumpulkan dapat menyebabkan bias yang disebabkan oleh adanya kemungkinan perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pernyataan yang diajukan, penggunaan teknik pengumpulan data berupa kuesioner juga menimbulkan masalah yaitu peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan penelitian ini hanya terbatas pada variabel independen prestasi belajar mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anwar, Chairul. 2014. *Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)*. *Jurnal Studi Keislaman*, (Online), 14 (1): 160, (<http://ejournal.radenintan.ac.id>, diakses 21 Oktober 2019).
- Barida, Muya. 2017. *Inklusivitas VS Eksklusivitas: Pentingnya Pengembangan Wawasan Kebangsaan dalam Mewujudkan Kedamaian yang Hakiki bagi Masyarakat Indonesia*, (Online), hal:1403, ([Ipp.uad.ac.id](http://ipp.uad.ac.id), diakses 22 Oktober 2019).
- Rosyid Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusnaeni Enri, Firman Umar, Andi Aco Agus. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Mata Pelajaran PPKn di*

- SMAN 4 Makassar*. (Online), hal:65, (ojs.unm.ac.id, diakses 24 November 2019).
- Sastroseondjojo, Putu Yvesta. 2019. *Wawasan Kebangsaan Harus Dapat Perhatian* *Serius*, (Online),(<http://www.koranbernas.id/berita/detail/wawasan-kebangsaan-harus-dapat-perhatian-serius.html>, diakses 20 Oktober 2019).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Online), (pendis.kemenag.go.id diakses, 24 Oktober 2019).